

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**

Laporan keuangan Konsolidasi  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009

Beserta  
**Laporan Auditor Independen**

## DAFTAR ISI

Laporan Auditor Independen	i- i
Neraca Konsolidasi	1 - 2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	5
Laporan Arus Kas Konsolidasi	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	7 - 37

**Branch Office :**

Jl. Raya Kalimalang Blok - E No. 4F

Duren Sawit, Jakarta Timur 13440

Phone : (62-21) 8611 845, 8611 847, 866 10331, 866 10334

Fax. : (62-21) 8611 708, 866 10401

E-mail : basco@dnet.net.id

auditor\_shs@yahoo.com

No. R.3/025.J/03/11

**Laporan Auditor Independen****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT. Inti Agri Resources Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT. Inti Agri Resources Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

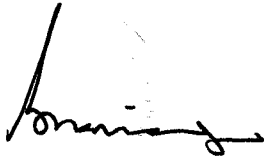
Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan secara keseluruhan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Inti Agri Resources Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti dijelaskan pada catatan No. 3 atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan telah melakukan perubahan kegiatan bidang usaha. Sesuai dengan perubahan kegiatan bidang usaha tersebut maka laporan keuangan komparatif telah disajikan secara terpisah operasi dilanjutkan dan operasi dalam penghentian sesuai dengan PSAK No. 58 "Operasi Dalam Penghentian".

Sebagaimana diungkapkan dalam catatan 2v dan 33 atas laporan keuangan konsolidasi, mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang telah diterapkan secara prospektif.

**Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang**



**Bambang Hariadi, MEc., CPA**  
NIAP No. 98.1.0398

14 Maret 2011

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**

Per 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2010	2009
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan Setara Kas	2c,2l,2v,4,29	5.485.111.925	2.468.701.531
Piutang Usaha			
- Pihak Ketiga	2e,2k,2l,2v,5,29	9.692.215.986	11.497.217.239
Piutang Lain-Lain	2v,6	7.483.039	101.701.823
Persediaan	2f,7	10.986.835.345	15.498.051.190
Pajak Dibayar Di Muka	8	7.220.713.094	7.406.112.620
Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka	2h,10	2.043.947.767	3.916.558.005
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>35.436.307.156</b>	<b>40.888.342.408</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Persediaan Ikan Indukan - <i>setelah dikurangi akumulasi deplesi sebesar Rp. 15.096.865.850 dan Rp. 11.776.796.406 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009</i>	2m,12	205.739.734.150	202.026.803.594
Aset Pajak Tangguhan	2n,16	3.605.216.177	2.442.741.844
Penyertaan Saham	2g,27	500.000.000	500.000.000
Aset Tetap - <i>setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 33.351.801.001 dan Rp. 24.742.290.498 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009</i>	2i,9	159.205.990.936	166.023.708.931
Selisih Lebih Antara Biaya Perolehan Dengan Nilai Wajar Aset Bersih	2t,11	-	32.896.026
Aset Lain-Lain	13	1.136.637.893	1.215.210.486
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>370.187.579.156</b>	<b>372.241.360.881</b>
<b>JUMLAH ASET</b>			
(Termasuk jumlah aset dari operasi dalam penghentian sebesar Rp. 12.581.193.627 dan Rp. 12.830.793.940 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 - lihat catatan No. 3 dan 31)		<b>405.623.886.312</b>	<b>413.129.703.289</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI - LANJUTAN**

Per 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2010	2009
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>Kewajiban Lancar</b>			
Hutang Usaha	2v,15	3.150.000	-
Hutang Pajak	2n,16	81.754.396	3.466.077.434
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2k,2q,2r,18,28	426.104.843	367.868.932
Hutang Lain-Lain	2k,2l,2v,14,29	462.901.038	368.802.956
Hutang Sewa Pembiayaan - Bagian Yang Jatuh tempo Dalam Waktu Satu tahun	2o,2v,17	381.974.563	414.607.538
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>		<b>1.355.884.840</b>	<b>4.617.356.860</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>			
Hutang Sewa Pembiayaan - Bagian Yang Jatuh tempo Antara Satu Sampai Dua Tahun	2o,2v,17	94.000.000	370.841.233
Hak Minoritas Atas Aset Bersih Anak Perusahaan Yang Dikonsolidasi	2b,21	340.206.644	346.166.991
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>		<b>434.206.644</b>	<b>717.008.224</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>1.790.091.484</b>	<b>5.334.365.084</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham			
<i>Nilai nominal Rp. 1.000 per saham untuk saham seri A dan Rp. 100 per saham untuk saham seri B</i>			
Modal Dasar			
<i>Rp. 1.459.200.000.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009</i>			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 32.000.000 saham seri A dan 3.328.000.000 saham seri B	19	364.800.000.000	364.800.000.000
Tambahan Modal Disetor	20	9.272.333.059	9.272.333.059
Saldo Laba		29.761.461.769	33.723.005.146
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>403.833.794.828</b>	<b>407.795.338.205</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>405.623.886.312</b>	<b>413.129.703.289</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN****LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)*

	<b>Catatan</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2k,21,22		
Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		36.211.109.261	26.880.447.926
Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
		<u>36.211.109.261</u>	<u>26.880.447.926</u>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2k,23		
Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		26.171.347.781	24.079.025.852
Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian		328.688.878	367.030.508
		<u>26.500.036.659</u>	<u>24.446.056.360</u>
<b>LABA (RUGI) KOTOR</b>			
Laba Kotor atas Operasi Dilanjutkan		10.039.761.480	2.801.422.074
Rugi Kotor atas Operasi Dalam Penghentian		(328.688.878)	(367.030.508)
		<u><b>9.711.072.602</b></u>	<u><b>2.434.391.566</b></u>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban Penjualan	2k,24		
Beban Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		2.125.379.512	2.174.011.583
Beban Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
Jumlah Beban Penjualan		<u>2.125.379.512</u>	<u>2.174.011.583</u>
Beban Umum dan Administrasi	2k,25		
Beban Umum dan Administrasi atas Operasi Dilanjutkan		11.735.824.757	10.310.992.743
Beban Umum dan Administrasi atas Operasi Dalam Penghentian		56.811.622	21.200.820
Jumlah Beban Umum dan Administrasi		<u>11.792.636.379</u>	<u>10.332.193.563</u>
<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>		<u>13.918.015.891</u>	<u>12.506.205.146</u>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>			
Rugi Usaha atas Operasi Dilanjutkan		(3.821.442.789)	(9.683.582.252)
Rugi Usaha atas Operasi Dalam Penghentian		(385.500.500)	(388.231.328)
		<u>(4.206.943.289)</u>	<u>(10.071.813.580)</u>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
<b>Pendapatan (Beban) Lain-Lain atas Operasi Dilanjutkan</b>			
Pendapatan jasa giro		52.809.553	12.382.169
Selisih kurs - bersih	2l	(422.144.798)	(1.707.104.155)
Beban administrasi bank		(99.022.235)	(96.986.556)
Laba penjualan aset tetap		28.289.770	56.657.747
Bunga pihak ketiga		(69.261.490)	(4.374.830)
Rugi penghapusan aset tetap		(347.508.333)	-
Beban amortisasi goodwill	2t,11	(32.896.026)	(98.688.077)
Lain-lain - bersih		(69.301.208)	56.950.295
Sub Jumlah		<u>(959.034.767)</u>	<u>(1.781.163.407)</u>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN****LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI - LANJUTAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)*

	Catatan	2010	2009
<b>Pendapatan (Beban) Lain-Lain atas Operasi Dalam Penghentian</b>			
Pendapatan sewa		36.000.000	-
Selisih kurs - bersih	21	-	22.386
Sub Jumlah		36.000.000	22.386
<b>JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN</b>		<b>(923.034.767)</b>	<b>(1.781.141.021)</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>			
Operasi Dilanjutkan		(4.780.477.556)	(11.464.745.659)
Operasi Dalam Penghentian		(349.500.500)	(388.208.942)
		<b>(5.129.978.056)</b>	<b>(11.852.954.601)</b>
Taksiran Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan			
Pajak Tangguhan	2n,16		
Operasi Dilanjutkan		1.066.099.208	2.721.949.365
Operasi Dalam Penghentian		96.375.125	59.430.964
		1.162.474.333	2.781.380.329
Pajak Kini	2n,16		
Operasi Dilanjutkan		-	-
Operasi Dalam Penghentian		-	-
		-	-
Jumlah Taksiran Manfaat Pajak Penghasilan		1.162.474.333	2.781.380.329
<b>LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS ATAS (LABA) RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>			
Operasi Dilanjutkan		(3.714.378.349)	(8.742.796.293)
Operasi Dalam Penghentian		(253.125.375)	(328.777.978)
		<b>(3.967.503.724)</b>	<b>(9.071.574.272)</b>
<b>RUGI BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS ATAS (LABA) RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>			
<b>HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	2b,21	5.960.347	21.414.976
<b>RUGI BERSIH</b>		<b>(3.961.543.377)</b>	<b>(9.050.159.296)</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM</b>			
Laba (rugi) per saham dasar	2p,26		
Rugi usaha		(1)	(3)
Rugi bersih		(1)	(3)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.



**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN****LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)*

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Saldo laba		Jumlah ekuitas
				Belum ditentukan penggunaannya	Sudah ditentukan penggunaannya	
<b>Saldo per 31 Desember 2008</b>		<b>364.800.000.000</b>	<b>9.272.333.059</b>	<b>42.723.164.442</b>	<b>50.000.000</b>	<b>416.845.497.501</b>
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	(9.050.159.296)	-	(9.050.159.296)
<b>Saldo per 31 Desember 2009</b>		<b>364.800.000.000</b>	<b>9.272.333.059</b>	<b>33.673.005.146</b>	<b>50.000.000</b>	<b>407.795.338.205</b>
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	(3.961.543.377)	-	(3.961.543.377)
<b>Saldo per 31 Desember 2010</b>		<b>364.800.000.000</b>	<b>9.272.333.059</b>	<b>29.711.461.769</b>	<b>50.000.000</b>	<b>403.833.794.828</b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN****LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)*

	<b>Catatan</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
<b><u>Operasi Dilanjutkan</u></b>			
Penerimaan Kas Dari Pelanggan		38.154.018.656	29.335.471.321
Pembayaran Kepada Pemasok		(17.204.379.136)	(13.177.736.225)
Pembayaran Beban Usaha		(11.626.921.898)	(10.873.137.292)
Pembayaran Kegiatan Usaha Lainnya		(904.019.788)	(1.666.508.311)
Pembayaran Pajak		(3.198.923.512)	(555.839.393)
<b>Sub Jumlah</b>		<b>5.219.774.322</b>	<b>3.062.250.099</b>
<b><u>Operasi Dalam Penghentian</u></b>			
Pembayaran Beban Usaha		(40.000.012)	(21.200.820)
Penerimaan Kegiatan Usaha Lainnya		36.000.000	22.386
<b>Sub Jumlah</b>		<b>(4.000.012)</b>	<b>(21.178.434)</b>
<b>Kas Bersih Dihasilkan Dari Aktivitas Operasi</b>		<b>5.215.774.310</b>	<b>3.041.071.665</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
<b><u>Operasi Dilanjutkan</u></b>			
Penambahan Aset Tetap	2i,9	(1.568.784.176)	(2.360.544.301)
Hasil Penjualan Aset Tetap	2i,9	39.227.270	460.115.455
Pengurangan Aset Lain-Lain	13	4.167.198	51.928.391
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(1.525.389.708)</b>	<b>(1.848.500.455)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
<b><u>Operasi Dilanjutkan</u></b>			
Pembayaran Aset Sewa Pembiayaan		(673.974.208)	(540.251.229)
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan</b>		<b>(673.974.208)</b>	<b>(540.251.229)</b>
<b>Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas</b>		<b>3.016.410.394</b>	<b>652.319.981</b>
<b>Kas dan Setara Kas Awal Tahun</b>		<b>2.468.701.531</b>	<b>1.816.381.550</b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>		<b>5.485.111.925</b>	<b>2.468.701.531</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

## **PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)*

---

### **1. UMUM**

#### **a. Pendirian Perusahaan**

PT. Inti Agri Resources Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan pada tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT. Inti Indah Karya Plasindo berdasarkan Akta Notaris Ruth Karlina, SH., No. 17 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14036. TH. 1999 tanggal 2 Agustus 1999.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan antara lain berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT. Inti Kapuas Arowana Tbk No. 22 tanggal 21 April 2008 oleh Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta dimana para pemegang saham memutuskan beberapa hal, antara lain merubah nama Perusahaan yang semula bernama PT. Inti Kapuas Arowana Tbk menjadi PT. Inti Agri Resources Tbk, menambah maksud dan tujuan Perusahaan menjadi berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan dan peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp. 384.000.000.000 (tiga ratus delapan puluh empat milyar Rupiah) menjadi Rp. 1.200.000.000.000 (satu triliun dua ratus milyar Rupiah). Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-25891.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 16 Mei 2008.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Inti Agri Resources Tbk No. 52 tanggal 20 Juni 2008 oleh Muhammad Hanafi S.H., Notaris di Jakarta dimana para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp. 1.200.000.000.000 (satu triliun dua milyar Rupiah) menjadi Rp. 1.459.200.000.000 (satu triliun empat ratus lima puluh sembilan milyar dua ratus juta Rupiah). Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44870.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 25 Juli 2008.

#### **b. Kegiatan Usaha Perusahaan**

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT. Inti Kapuas Arowana Tbk No. 22 tanggal 21 April 2008 oleh Muhammad Hanafi, S.H, para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain menyetujui penambahan maksud dan tujuan Perusahaan menjadi berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan.

#### **c. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 28 September 2002, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pendaftaran Emisi Saham No. S-2117/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 60.000.000 Saham Biasa Atas Nama dengan harga nominal Rp. 200 per saham dan dengan harga penawaran Rp. 450 per saham dan sejumlah 48.000.000 (empat puluh delapan juta) waran seri 1 yang menyertai Saham Biasa Atas Nama yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar penjabatan Penawaran Umum. Setiap pemegang 5 (lima) saham memperoleh 4 (empat) Waran Seri 1 dimana setiap 1 (satu) Waran Seri 1 memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang dikeluarkan dari portepel. Waran Seri 1 yang dikeluarkan mempunyai jangka waktu 3 (tiga) tahun yaitu mulai tanggal 14 Oktober 2002 sampai dengan tanggal 14 Oktober 2005.

Pada tanggal 18 Maret 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S-68/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 832.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 100 per saham

Pada tanggal 23 Desember 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S - 3477/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.688.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100 per saham.

## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

### 1. UMUM - LANJUTAN

#### d. Susunan Perusahaan dan Anak Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2010, Anak Perusahaan yang dikonsolidasi meliputi :

<u>Anak Perusahaan</u>	<u>Operasi Komersial</u>	<u>Kegiatan Usaha</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Jumlah Aset</u>
PT. Inti Kapuas International	Januari 2005	Penangkaran ikan arowana	99,09%	77.509.384.105
PT. Bahari Istana Alkausar	Desember 2005	Penangkaran ikan arowana	99,98%	4.005.421.983

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 11 tanggal 18 Juni 2007 oleh B. Andy Widyanto S.H., Notaris di Tangerang disebutkan bahwa PT. Inti Kapuas International telah menjual seluruh kepemilikan sahamnya pada PT. Bahari Istana Alkausar sejumlah 700 saham kepada PT. Inti Kapuas Arowana Tbk.

Berdasarkan Akta .Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bahari Istana Alkausar No. 6 tanggal 8 Juni 2007 oleh B. Andy Widyanto S.H., Notaris di Tangerang disebutkan para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula sebesar Rp. 1.000.000.000 menjadi Rp. 4.000.000.000. Adapun setoran tersebut dilakukan oleh PT. Inti Agri Resources Tbk.

Atas dasar akta tersebut di atas penyertaan saham Perusahaan pada PT. Bahari Istana Alkausar pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp. 3.999.000.000 yang terbagi atas 3.999 saham atau sebesar 99,98%.

#### e. Susunan Pengurus

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Inti Agri Resources Tbk No. 10 tanggal 11 Desember 2009 oleh Muhammad Hanafi S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

##### Komisaris

Komisaris Utama	: Heru Hidayat
Komisaris	: Tony Franciscus Jans
Komisaris Independen	: Prof. Fachriyan Hasmi Pasaribu

##### Direksi

Direktur Utama	: Drs. Heria Machdi
Direktur	: Sandjaja
Direktur	: Susanti Hidayat

Jumlah karyawan Perusahaan dan Anak Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebanyak 266 orang karyawan dan 239 orang karyawan.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada direksi dan komisaris untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp. 1.230.928.130 dan Rp. 1.213.096.890.

## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

#### a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi ini disajikan sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang antara lain adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tentang Pedoman Penyajian laporan Keuangan.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah biaya perolehan (*historical cost*), kecuali persediaan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizble value*) dan investasi pada perusahaan asosiasi yang dinyatakan berdasarkan metode ekuitas.

Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan menggunakan konsep kas yang terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo tidak lebih dari 3 bulan. Penerimaan dan pengeluaran arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual kecuali arus kas dimana dalam akuntansi akrual aktiva, kewajiban, ekuiti, penghasilan dan beban diakui pada saat kejadian bukan pada saat kas dan setara kas diterima dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan pos penghasilan tertentu yang diperoleh (*matching concept*). Dalam proses tersebut secara bersamaan atau gabungan penghasilan dan beban yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama.

#### b. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Induk Perusahaan beserta seluruh Anak Perusahaan yang berada di bawah pengendalian Induk Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap Anak Perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun tertentu, maka hasil usaha Anak Perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut diperoleh atau hingga saat pengendalian atas Anak Perusahaan berakhir.

Suatu pengendalian atas suatu Anak Perusahaan lain dianggap bilamana Induk Perusahaan menguasai lebih dari 50% hak suara pada Anak Perusahaan, atau Induk Perusahaan dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Anak Perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota dewan direksi di Anak Perusahaan.

Seluruh transaksi dan akun-akun antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi.

Hak pemegang saham minoritas baik dalam ekuitas maupun hasil usaha dari perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh Induk Perusahaan disajikan tersendiri dalam laporan keuangan konsolidasi.

#### c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, disajikan dalam akun aset lain-lain.

#### d. Transaksi Dengan Pihak -Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 yang dimaksud dengan hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dalam pengendalian bersama dengan Perusahaan pelapor (*termasuk holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries*);
- 2) Perusahaan asosiasi (*associated company*);
- 3) Perorangan yang memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah pihak-pihak yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan pelapor);

## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

#### d. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa - Lanjutan

- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) Perusahaan, bilamana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir 3) atau 4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas Perusahaan yang bersangkutan. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Semua saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga dan persyaratan sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

#### e. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan menentukan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada berdasarkan hasil penelaahan terhadap saldo masing-masing piutang pada akhir tahun.

#### f. Penilaian Persediaan

##### *Penilaian persediaan industri plastik*

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara biaya perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasikan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata (*Average Method*).

Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

##### *Penilaian persediaan ikan*

Dalam industri peternakan, persediaan meliputi antara lain hewan ternak tersedia dijual, hewan ternak dalam proses pertumbuhan dan barang atau material yang akan digunakan secara langsung dalam proses produksi.

Persediaan hewan ternak tersedia untuk dijual dan hewan ternak dalam proses pertumbuhan disajikan dengan menggunakan harga perolehan atau net realizable value mana yang lebih rendah apabila memenuhi kriteria yaitu (1). Mempunyai harga pasar yang dapat diandalkan, (2). mempunyai *cost of disposal* yang relatif rendah dan dapat diperkirakan dan (3). tersedia untuk dijual dengan cepat. Jika tidak memenuhi kriteria tersebut di atas, maka penilaian berdasarkan cost.

Hewan ternak dalam proses pertumbuhan merupakan hewan ternak yang belum mencapai umur produktif. Aset ini dinilai berdasarkan akumulasi biaya perolehan dan pemeliharaan sampai umur produktif. Jika telah sampai umur produktif akan dipindahkan pada akun hewan ternak telah menghasilkan. Biaya perolehan dan pemeliharaan dikapitalisasi berdasarkan jangka waktu sampai mencapai umur produktif.

#### g. Penyertaan Saham

Investasi pada suatu perusahaan asosiasi dimana kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya (*cost method*), sedangkan yang kepemilikannya lebih dari 20% namun tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Investasi dengan kepemilikan lebih dari 50% dikonsolidasikan.

#### h. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan taksiran masa manfaat dari masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*).

## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

#### i. Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan

Aset tetap kepemilikan langsung, kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap tersebut sebagai berikut:

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Taksiran masa manfaat</u>
Bangunan	20 th
Mesin dan peralatan	4 th - 8 th
Sarana dan instalasi	20 th
Inventaris	4 th
Peralatan dan perabot kantor	4 th
Kendaraan	4 th - 8 th

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang disignifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan jika ada dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam pembangunan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai secara substansial dan siap digunakan sesuai tujuannya.

#### j. Biaya Emisi Saham Ditangguhkan

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 mengenai Perubahan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana Perusahaan kepada masyarakat akan disajikan sebagai pengurang hasil emisi dan dicatat pada akun Tambahan Modal Disetor - Agio Saham.

Perusahaan telah menerapkan peraturan ini setelah penawaran umum perdana saham Perusahaan yaitu pada saat Perusahaan dinyatakan efektif pada tanggal 24 September 2002 dan setelah Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dinyatakan efektif pada tanggal 18 Maret 2005 serta pada saat Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dinyatakan efektif pada tanggal 23 Desember 2005.

## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

#### k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang pada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikirim. Beban diakui pada saat terjadinya (*Accrual Basis*).

#### l. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

<u>Mata uang asing yang digunakan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Dollar Amerika Serikat	Rp 8.991	Rp 9.400

#### m. Persediaan Ikan Indukan

Persediaan ikan indukan merupakan hewan ternak yang telah mencapai umur produktif atau yang telah berumur 5 tahun dan dengan ukuran lebih dari 50 senti meter yang dipelihara untuk menghasilkan barang konsumsi.

Persediaan ikan indukan tersebut diamortisasi (depleksi) sepanjang umur produktif ekonomisnya menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*).

#### n. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mengharuskan perhitungan pengaruh pajak atas pemulihan aset dan penyelesaian kewajiban sebesar nilai tercatat, dan pengakuan serta pengukuran aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk pengaruh pajak yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang atas kejadian-kejadian yang diakui pada laporan keuangan, termasuk rugi fiskal dari periode-periode sebelumnya yang dapat dikompensasikan.

#### o. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan (sebagai lessee) diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo kewajiban. beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

Aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*). Sedangkan pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap kepemilikan langsung.

#### p. Laba Per Saham Dasar

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.



## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

#### q. PSAK No. 57 : Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontijensi, dan Aset Kontijensi

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontijensi dan aset kontijensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Kewajiban diestimasi harus diakui apabila kondisi berikut dipenuhi :

- Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersikap hukum maupun bersikap konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu.
- Besar kemungkinan (*probable*) penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber
- Estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

#### r. Imbalan Kerja

Perusahaan melakukan pencadangan estimasi kewajiban untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian sesuai dengan UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang Tenaga Kerja dan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 tentang "Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan". Pencadangan ini dilakukan sesuai dengan PSAK No. 57 tentang "Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontijensi dan Aset Kontijensi".

Sejak 1 Januari 2005, Perusahaan menerapkan lebih dini PSAK 24 (revisi 2004) tentang Imbalan Kerja, dengan basis retroaktif dan mengganti metode akuntansi sebelumnya dengan metode yang diwajibkan oleh kebijakan ini. Perbedaan antar kewajiban yang timbul dari penerapan pertama kali Pernyataan ini dengan kewajiban yang diakui berdasarkan kebijakan akuntansi terdahulu disesuaikan pada saldo laba awal dari periode komparatif paling awal dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan periode sebelumnya harus disajikan kembali.

Berdasarkan PSAK 24 (revisi 2004), perhitungan estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial " *Projected Unit Credit* ". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari kewajiban nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa tahun lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahaan kewajiban imbalan pasti diamortisasi sampai imbalan tersebut menjadi hak.

#### s. PSAK No. 5 Pelaporan Segmen

Perusahaan melaporkan segmentasi penjualan berdasarkan geografis dimana penjualan dikelompokkan menurut penjualan ekspor dan lokal. Segmentasi tersebut meliputi penjualan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

#### t. Selisih Lebih Antara Biaya Perolehan Dengan Nilai Wajar Aset Bersih

Selisih tersebut merupakan akibat selisih lebih antara bagian atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dengan biaya perolehan. Selisih lebih tersebut diamortisasi dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*) selama 5 tahun.

#### u. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK revisi berikut:

1. PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengukuran", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu"

## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

#### u. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi - Lanjutan

2. PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non keuangan. PSAK ini menjelaskan diantaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

#### v. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca konsolidasi, jika dan hanya jika, Perusahaan dan Anak Perusahaan menjadi salah satu atau pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal kewajiban keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan secara andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, dilakukan estimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dengan kategori sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual; kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kewajiban lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal laporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

#### v. Instrumen Keuangan - Lanjutan

##### *Penentuan Nilai Wajar*

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal neraca adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price*) untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual, tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan secara andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

##### *Aset keuangan*

#### 1. *Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi*

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset-aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda.
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, kewajiban keuangan, atau keduanya yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada neraca pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam katagori ini.

## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

#### v. Instrumen Keuangan - Lanjutan

##### 2. *Pinjaman yang diberikan dan piutang*

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian pendapatan bunga pada laporan laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dalam kategori ini.

##### 3. *Investasi dimiliki hingga jatuh tempo*

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dan manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan atau Anak Perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

##### 4. *Aset keuangan tersedia untuk dijual*

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih dalam laporan perubahan ekuitas. Aset keuangan tersedia untuk dijual disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca, jika tidak maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan perubahan ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika Perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first in, first out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

#### v. Instrumen Keuangan - Lanjutan

##### *Kewajiban Keuangan*

##### 1. *Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi*

Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam katagori ini apabila kewajiban tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan memilih untuk menetapkan kewajiban keuangan tersebut dalam katagori ini.

Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki kewajiban keuangan dalam katagori ini.

##### 2. *Kewajiban keuangan lainnya*

Katagori ini merupakan kewajiban keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika kewajiban tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan. Komponen instrumen keuangan yang diterbitkan yang terdiri dari komponen kewajiban dan komponen ekuitas harus dipisahkan, dimana komponen ekuitas merupakan bagian residual dari keseluruhan instrumen keuangan setelah dikurangi nilai wajar komponen kewajiban pada tanggal penerbitan. Setelah pengakuan awal, komponen kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Dampak penjabaran atas kewajiban keuangan dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan lain-lain pada pengukuran awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atau premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengklasifikasikan hutang usaha, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan hutang sewa pembiayaan dalam katagori ini.

##### *Saling Hapus Instrumen Keuangan*

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca, jika dan hanya jika Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan kewajibannya secara simultan. Dalam hal terdapat kesepakatan induk untuk menyelesaikan secara neto (*master netting agreement*), aset dan kewajiban yang terkait tidak dapat disajikan saling hapus dalam neraca.

## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

#### v. Instrumen Keuangan - Lanjutan

##### *Penurunan Nilai Aset Keuangan*

Pada setiap tanggal neraca dilakukan penelaahan apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

##### 1. *Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi*

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit dimasa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

##### 2. *Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan*

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar aktif dan tidak dapat diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

##### 3. *Aset keuangan tersedia untuk dijual*

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Jika, pada periode berikutnya nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

#### v. Instrumen Keuangan - Lanjutan

##### *Penghentian Pengakuan Aset keuangan*

1. *Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:*

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya oenudaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan dan/atau Anak Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan/atau Anak Perusahaan.

2. *Kewajiban keuangan*

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika kewajiban keuangan tertentu digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan kewajiban keuangan awal. Pengakuan timbulnya kewajiban keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi.

#### w. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen Atas Instrumen Keuangan

##### *Nilai Wajar Aset dan Kewajiban Keuangan*

Efektif tanggal 1 Januari 2010, prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

### 3. PERUBAHAN KEGIATAN BIDANG USAHA

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Inti Kapuas Arowana Tbk No. 16 tanggal 23 Maret 2005 oleh Mardiah Said, S.H, para Pemegang Saham memutuskan beberapa hal antara lain menyetujui untuk melaksanakan perubahan kegiatan usaha utama dari semula dibidang industri kantong plastik serbaguna menjadi ke bidang perdagangan dan penangkaran ikan arowana dan perubahan nama Perusahaan yang semula bernama PT. Inti Indah Karya Plasindo Tbk menjadi PT. Inti Kapuas Arowana Tbk. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-07983 HT.01.04.TH.2005 tanggal 24 Maret 2005.

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT. Inti Kapuas Arowana Tbk No. 22 tanggal 21 April 2008 oleh Muhammad Hanafi, S.H, para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain menyetujui penambahan maksud dan tujuan Perusahaan menjadi berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan.

Sesuai dengan PSAK No. 58 "Operasi dalam Penghentian", laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah disajikan secara terpisah operasi dilanjutkan dan operasi dalam penghentian (*Lihat Catatan No. 31*)).

## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

### 4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	2010	2009
<b>Kas</b>		
<i>Rupiah</i>	96.528.867	74.837.417
<b>Bank</b>		
<i>Rupiah</i>		
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	934.903.522	1.460.277.743
PT. Bank Central Asia Tbk	1.231.497.902	373.273.458
<i>Dolar Amerika Serikat</i>		
PT. Bank Permata (Persero) Tbk	3.222.181.634	559.837.963
<i>(Masing-masing sebesar USD 358.378,56 dan USD 59.557,23 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009)</i>		
PT. Bank Buana Indonesia Tbk	-	474.950
<i>(Sebesar USD 50,53 pada tanggal 31 Desember 2009)</i>		
<b>Jumlah</b>	<b>5.485.111.925</b>	<b>2.468.701.531</b>

Tingkat suku bunga giro dalam mata uang rupiah berkisar antara 1,5% sampai dengan 2% per tahun dan untuk mata uang asing adalah sebesar 0,75 sampai dengan 1% per tahun masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

### 5. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan tagihan dari penjualan yang terdiri dari :

	2010	2009
<b>Pihak Ketiga :</b>		
<i>Rupiah</i>		
Lokal	241.819.278	1.642.264.471
<i>Dolar Amerika Serikat</i>		
Ekspor	9.450.396.708	9.854.952.768
<b>Jumlah</b>	<b>9.692.215.986</b>	<b>11.497.217.239</b>

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang usaha pada akhir tahun, pihak manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa semua piutang usaha dapat ditagih, sehingga Perusahaan tidak melakukan penyisihan atas piutang usaha.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak ada piutang usaha yang dijadikan jaminan.

Analisis umur dari piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut :

Umur piutang	2010	2009
1 - 30 hari	2.040.022.273	4.080.697.671
31 - 60 hari	1.119.380.500	4.172.185.683
61 - 90 hari	1.187.721.499	3.244.333.885
Lebih dari 90 hari	5.345.091.714	-
<b>Jumlah</b>	<b>9.692.215.986</b>	<b>11.497.217.239</b>



## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

### 6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Piutang karyawan	5.649.791	72.767.824
Piutang lain-lain	1.833.248	28.933.999
<b>Jumlah</b>	<b>7.483.039</b>	<b>101.701.823</b>

### 7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari :

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Persediaan bahan plastik		
Bahan baku	-	15.460.791
Bahan pembantu	-	16.149.931
Persediaan usaha penangkaran dan perdagangan ikan		
Asesoris ikan arowana	3.784.744.194	3.617.368.205
Persediaan ikan arowana		
- Super red	6.955.951.020	11.639.551.342
- Green	246.140.131	209.520.921
<b>Jumlah</b>	<b>10.986.835.345</b>	<b>15.498.051.190</b>

Perusahaan mengasuransikan persediaan ikan dari kebakaran, banjir dan risiko lainnya melalui PT. Asuransi Sarijaya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 1.150.000.000 dan Rp. 3.500.000.000 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 . Pihak manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan atas asuransi tersebut telah mencukupi untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh risiko-risiko tersebut di atas.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan.

### 8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Pajak Pertambahan Nilai	3.258.994.217	3.403.988.417
Pajak dibayar di muka pasal 23	778.629	778.629
Pajak dibayar di muka pasal 25	3.958.940.248	3.999.345.574
Pajak fiskal	2.000.000	2.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>7.220.713.094</b>	<b>7.406.112.620</b>

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

**9. ASET TETAP**

	<b>2010</b>				
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
<b>Harga Perolehan</b>					
<i>Kepemilikan langsung</i>					
Tanah	30.896.124.000	-	-	-	30.896.124.000
Bangunan	124.622.101.749	310.269.333	413.000.000	15.694.104.020	140.213.475.102
Mesin dan peralatan	6.359.350.748	53.698.000	6.000.000	-	6.407.048.748
Sarana dan instalasi	769.989.248	17.439.700	-	-	787.428.948
Inventaris	161.342.193	-	-	-	161.342.193
Peralatan dan perabot kantor	6.462.807.560	438.569.776	45.000.000	-	6.856.377.336
Kendaraan	4.496.079.910	160.835.300	25.000.000	-	4.631.915.210
Aset dalam penyelesaian	15.672.504.020	935.480.400	-	(15.694.104.020)	913.880.400
<i>Aset tetap sewa pembiayaan</i>					
Kendaraan	1.325.700.000	364.500.000	-	-	1.690.200.000
<b>Jumlah</b>	<b>190.765.999.429</b>	<b>2.280.792.509</b>	<b>489.000.000</b>	<b>-</b>	<b>192.557.791.938</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Bangunan	12.492.238.592	6.499.695.172	65.491.667	-	18.926.442.097
Mesin dan peralatan	5.218.513.326	644.647.848	6.000.000	-	5.857.161.174
Sarana dan instalasi	136.571.323	39.360.283	-	-	175.931.606
Inventaris	161.342.183	-	-	-	161.342.183
Peralatan dan perabot kantor	5.010.088.592	796.073.004	45.000.000	-	5.761.161.596
Kendaraan	1.715.768.774	594.575.864	14.062.500	-	2.296.282.138
<i>Aset tetap sewa pembiayaan</i>					
Kendaraan	7.767.708	165.712.500	-	-	173.480.208
<b>Jumlah</b>	<b>24.742.290.498</b>	<b>8.740.064.671</b>	<b>130.554.167</b>	<b>-</b>	<b>33.351.801.001</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>166.023.708.931</b>				<b>159.205.990.936</b>
<b>2009</b>					
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
<b>Harga Perolehan</b>					
<i>Kepemilikan langsung</i>					
Tanah	30.761.124.000	135.000.000	-	-	30.896.124.000
Bangunan	94.271.141.499	329.332.075	-	30.021.628.175	124.622.101.749
Mesin dan peralatan	6.229.579.569	138.171.179	8.400.000	-	6.359.350.748
Sarana dan instalasi	509.134.065	260.855.183	-	-	769.989.248
Inventaris	161.342.193	-	-	-	161.342.193
Peralatan dan perabot kantor	5.684.749.696	778.847.864	790.000	-	6.462.807.560
Kendaraan	4.312.741.910	718.338.000	535.000.000	-	4.496.079.910
Aset dalam penyelesaian	45.694.132.195	-	-	(30.021.628.175)	15.672.504.020
<i>Aset tetap sewa pembiayaan</i>					
Kendaraan	-	1.325.700.000	-	-	1.325.700.000
<b>Jumlah</b>	<b>187.623.945.128</b>	<b>3.686.244.301</b>	<b>544.190.000</b>	<b>-</b>	<b>190.765.999.429</b>

**PT. INTI AGRICULTURAL RESOURCES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

**9. ASET TETAP - LANJUTAN**

	<b>2009</b>				<b>Saldo Akhir</b>
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Bangunan	6.985.990.883	5.506.247.708	-	-	12.492.238.592
Mesin dan peralatan	3.958.354.571	1.266.400.422	6.241.667	-	5.218.513.326
Sarana dan instalasi	101.696.388	34.874.935	-	-	136.571.323
Inventaris	161.342.183	-	-	-	161.342.183
Peralatan dan perabot kantor	3.616.464.986	1.394.364.230	740.625	-	5.010.088.592
Kendaraan	1.250.197.546	599.321.228	133.750.000	-	1.715.768.774
<i>Aset tetap sewa pembiayaan</i>					
Kendaraan	-	7.767.708	-	-	7.767.708
<b>Jumlah</b>	<b>16.074.046.557</b>	<b>8.808.976.232</b>	<b>140.732.292</b>	<b>-</b>	<b>24.742.290.498</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>171.549.898.570</b>				<b>166.023.708.931</b>

Rincin aset dalam penyelesaian, persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak dan estimasi waktu penyelesaian per 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

<b>Keterangan</b>	Persentase jumlah tercatat terhadap estimasi total biaya masing-masing jenis pekerjaan	Estimasi waktu penyelesaian pekerjaan
Barau kolam dan kanal	52%	Juni 2011

Perusahaan mengasuransikan 7% aset tetapnya berupa bangunan, inventaris pabrik dan peralatan kantor terhadap risiko yang ditimbulkan dari bencana alam dan risiko lainnya. Nilai pertanggungan atas asuransi tersebut masing-masing adalah sebesar Rp. Rp.8.809.300.000 dan Rp. 8.535.800.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Jangka waktu asuransi tersebut adalah satu tahun sampai dengan jatuh tempo pada berbagai tanggal pada tahun 2011 dan 2010.

Pihak manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan atas asuransi tersebut telah mencukupi untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh risiko-risiko tersebut di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan.

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut :

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Beban pokok penjualan	6.774.338.763	6.677.266.504
Beban penjualan	283.336.048	446.736.905
Beban umum dan administrasi	1.682.389.860	1.684.972.823
<b>Jumlah</b>	<b>8.740.064.671</b>	<b>8.808.976.232</b>

## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

### 10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari :

	2010	2009
Uang muka pembelian	1.054.125.528	2.684.804.492
Sewa dibayar di muka	932.124.789	1.177.958.104
Asuransi dibayar di muka	46.264.102	40.928.813
Biaya dibayar dimuka lainnya	11.433.348	12.866.596
<b>Jumlah</b>	<b>2.043.947.767</b>	<b>3.916.558.005</b>

### 11. SELISIH LEBIH ANTARA BIAYA PEROLEHAN DENGAN NILAI WAJAR ASET BERSIH

Pada tanggal 29 April 2005, Perusahaan mengambil alih kepemilikan saham PT. Inti Kapuas International sebesar 97,94% dari total saham atau sebesar Rp. 16.650.000.000 dan pada tanggal 24 Juni 2005, Perusahaan meningkatkan kepemilikan sahamnya pada PT. Inti Kapuas International (Anak Perusahaan) menjadi 98,68% dari total saham atau sebesar Rp. 26.250.000.000. Perusahaan kembali meningkatkan kepemilikan sahamnya pada PT. Inti Kapuas International menjadi 99,09% dari total saham atau sebesar Rp. 38.150.000.000 pada tanggal 20 Desember 2005. Selisih antara nilai wajar aset dan harga perolehan pada saat akuisisi adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Biaya investasi PT. Inti Kapuas International	16.650.000.000	16.650.000.000
Nilai buku aset bersih PT. Inti Kapuas International	16.156.559.617	16.156.559.617
<b>Jumlah selisih lebih</b>	<b>493.440.383</b>	<b>493.440.383</b>
Saldo awal akumulasi amortisasi	460.544.357	361.856.281
Beban amortisasi	32.896.026	98.688.077
Saldo akhir akumulasi amortisasi	<b>493.440.383</b>	<b>460.544.357</b>
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>32.896.026</b>

Selisih tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) selama 5 (lima) tahun mulai 1 Mei 2005. Akumulasi amortisasi sampai dengan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp. 493.440.383 dan Rp. 460.544.357.

### 12. PERSEDIAAN IKAN INDUKAN

Akun ini merupakan persediaan induk ikan arowana yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan bibit-bibit ikan arowana yang menjadi produk dari usaha penangkaran ikan Perusahaan dan Anak Perusahaan. Persediaan induk ikan arowana tersebut terdiri dari :

	2010	2009
Persediaan ikan indukan		
Ikan arowana - super red	213.826.000.000	207.180.134.257
Ikan arowana - green	7.010.600.000	6.623.465.743
<b>Jumlah</b>	<b>220.836.600.000</b>	<b>213.803.600.000</b>
Deplesi		
Saldo awal akumulasi deplesi	11.776.796.406	9.068.601.960
Beban deplesi tahun berjalan	3.320.069.444	2.708.194.446
Saldo akhir akumulasi deplesi	<b>15.096.865.850</b>	<b>11.776.796.406</b>
<b>Nilai bersih</b>	<b>205.739.734.150</b>	<b>202.026.803.594</b>

Atas akun persediaan ikan indukan tersebut diamortisasi (deplesi) menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) sesuai umur ekonomisnya yaitu selama 12 (dua belas) tahun. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, akumulasi deplesi atas persediaan ikan indukan masing-masing adalah sebesar Rp. 15.096.865.850 dan Rp. 11.776.796.406.

**PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

**13. ASET LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari :

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Beban tangguhan hak atas tanah	1.396.441.250	1.385.218.450
Jaminan penambahan listrik	97.278.000	97.278.000
Uang jaminan	41.594.250	56.984.250
Akumulasi amortisasi perolehan hak atas tanah	(364.827.969)	(295.331.455)
Akumulasi amortisasi penambahan listrik	(33.847.639)	(28.938.759)
<b>Jumlah</b>	<b>1.136.637.893</b>	<b>1.215.210.486</b>

**14. HUTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari :

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Hutang jamsostek karyawan	11.743.808	2.781.080
Uang muka penjualan		
- Rupiah	156.331.228	119.571.836
- Dolar Amerika Serikat	101.148.750	-
Hutang lain-lain	193.677.252	246.450.040
<b>Jumlah</b>	<b>462.901.038</b>	<b>368.802.956</b>

**15. HUTANG USAHA**

Akun ini merupakan hutang Perusahaan kepada pihak ketiga atas transaksi pembelian aquarium dengan saldo sebesar Rp. 3.150.000 pada tanggal 31 Desember 2010.

**16. HUTANG PAJAK**

Rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Pajak penghasilan pasal 21	79.961.613	95.938.007
Pajak penghasilan pasal 23	903.885	1.133.977
Pajak penghasilan pasal 25	-	3.305.448.484
Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2	888.898	58.708.327
Surat Tagihan Pajak (STP)	-	4.848.639
<b>Jumlah</b>	<b>81.754.396</b>	<b>3.466.077.434</b>

	<b>2010</b>		<b>2009</b>	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
<b>Taksiran Pajak Penghasilan</b>				
Taksiran manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari :				
Pajak kini	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pajak tangguhan	1.066.099.208	96.375.125	2.721.949.365	59.430.964
<b>Jumlah</b>	<b>1.066.099.208</b>	<b>96.375.125</b>	<b>2.721.949.365</b>	<b>59.430.964</b>

**PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)***16. HUTANG PAJAK - LANJUTAN****Pajak kini**

Pajak kini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah Nihil. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut :

	2010		2009	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
Rugi sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	(4.780.477.556)	(349.500.500)	(11.464.745.659)	(388.208.942)
Rugi sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi Anak Perusahaan	996.810.689	-	3.176.707.223	-
Laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan Perusahaan	(3.783.666.867)	(349.500.500)	(8.288.038.436)	(388.208.942)
<b>Koreksi fiskal</b>				
<b>Beda tetap</b>				
Gaji dan tunjangan	-	-	-	-
Jamuan dan representasi	3.424.450	-	3.013.500	-
Pendapatan bunga	(37.620.081)	-	(8.660.628)	-
Beban goodwill	32.896.026	-	98.688.077	-
Iuran dan sumbangan	21.120.332	-	83.999.448	-
Pendapatan sewa	-	(36.000.000)	-	-
Beban pajak dan konsumsi	30.604.686	-	422.363.700	-
Beban lain yang tidak dapat di kurangkan menurut pajak	167.802.100	-	-	-
<b>Jumlah beda tetap</b>	<b>218.227.513</b>	<b>(36.000.000)</b>	<b>599.404.097</b>	<b>-</b>
<b>Beda waktu</b>				
Penyusutan aset tetap	(190.099.381)	(28.079.382)	242.304.021	52.864.364
Uang jasa dan pesangon karyawan	76.244.616	-	85.650.839	-
Beban penyusutan aset sewa guna usa	165.712.500	-	7.767.708	-
Pembayaran pokok sewa guna usaha	(516.274.208)	-	(57.451.229)	-
<b>Jumlah beda waktu</b>	<b>(464.416.473)</b>	<b>(28.079.382)</b>	<b>278.271.339</b>	<b>52.864.364</b>
Jumlah koreksi fiskal	(246.188.961)	(64.079.382)	877.675.436	52.864.364
<b>Rugi fiskal tahun berjalan</b>	<b>(4.029.855.828)</b>	<b>(413.579.882)</b>	<b>(7.410.363.000)</b>	<b>(335.344.578)</b>
<b>Taksiran penghasilan kena pajak</b>				
Perusahaan	-	-	-	-
Anak Perusahaan	-	-	-	-
Jumlah pajak kini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :				
Perusahaan	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Anak Perusahaan	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

**16. HUTANG PAJAK - LANJUTAN**

	2010		2009	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan				
Pajak Penghasilan pasal 23	-	-	-	-
Pajak Penghasilan pasal 25	-	-	-	-
Pajak Fiskal	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-
Anak Perusahaan				
Pajak Penghasilan pasal 25	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-
Taksiran hutang pajak penghasilan				
Perusahaan	-	-	-	-
Anak Perusahaan	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**Pajak tangguhan**

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut :

**Perusahaan**

	2010		2009	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
<b>Aset (kewajiban) pajak tangguhan</b>				
Penyusutan aset tetap	(47.524.845)	(7.019.845)	60.576.005	13.216.091
Uang jasa dan pesangon karyawan	19.061.154	-	21.412.710	-
Beban penyusutan aset sewa guna usa	41.428.125	-	1.941.927	-
Pembayaran pokok sewa guna usaha	(129.068.552)	-	(14.362.807)	-
Koreksi atas perubahan peraturan	-	-	10.890.611	(37.621.272)
Rugi fiskal	1.007.463.957	103.394.970	1.852.590.750	83.836.145
<b>Manfaat pajak tangguhan</b>	<b>891.359.839</b>	<b>96.375.125</b>	<b>1.933.049.196</b>	<b>59.430.964</b>
Perbedaan temporer tahun sebelumnya	910.027.497	808.917.805	(1.023.021.699)	749.486.841
<b>Saldo aset pajak tangguhan</b>	<b>1.801.387.335</b>	<b>905.292.930</b>	<b>910.027.497</b>	<b>808.917.805</b>
<b>Anak Perusahaan</b>				
<b>Aset (kewajiban) pajak tangguhan</b>				
Manfaat pajak tangguhan	174.739.369	-	788.900.170	-
Perbedaan temporer tahun sebelumnya	723.796.543	-	(65.103.627)	-
<b>Saldo aset pajak tangguhan</b>	<b>898.535.912</b>	<b>-</b>	<b>723.796.543</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah</b>	<b>2.699.923.247</b>	<b>905.292.930</b>	<b>1.633.824.040</b>	<b>808.917.805</b>

## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

### 17. SEWA PEMBIAYAAN

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan melakukan transaksi pembelian aset berupa kendaraan melalui PT. Bank Panin Tbk, PT. Kencana Internusa Artha Finance, PT. Mitsui Leasing Capital dan PT. Dipo Star Finance. Rincian atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Harga perolehan	1.690.200.000	1.325.700.000
Pembayaran di muka	621.700.000	482.800.000
Nilai pembiayaan	1.068.500.000	842.900.000
Bunga	121.774.700	99.574.700
<b>Jumlah</b>	<b>1.190.274.700</b>	<b>942.474.700</b>
Pembayaran angsuran		
- Pokok	592.525.437	57.451.229
- Bunga	61.781.976	4.374.830
<b>Jumlah pembayaran</b>	<b>654.307.413</b>	<b>61.826.059</b>
Saldo hutang pokok dan bunga	535.967.287	880.648.641
Bunga yang belum jatuh tempo	(59.992.724)	(95.199.870)
<b>Saldo hutang sewa guna usaha</b>	<b>475.974.563</b>	<b>785.448.771</b>
Hutang sewa pembiayaan - bagian yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun	381.974.563	414.607.538
Hutang sewa pembiayaan - bagian yang jatuh tempo antara satu sampai dengan dua tahun	94.000.000	370.841.233
Hutang sewa pembiayaan - bagian yang jatuh tempo lebih dari dua tahun	-	-
Rincian angsuran sewa pembiayaan (pokok dan bunga) yang harus dibayar oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:		
Tahun 2010	-	471.250.350
Tahun 2011	422.392.287	409.398.291
Tahun 2012	113.575.000	-
	<b>535.967.287</b>	<b>880.648.641</b>

Tidak ada aset Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dijaminkan sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan tersebut.

### 18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	2010	2009
Uang jasa dan pesangon karyawan	425.914.793	349.670.177
Gaji dan kesejahteraan karyawan	-	4.300.000
Lain-lain	190.050	13.898.755
<b>Jumlah</b>	<b>426.104.843</b>	<b>367.868.932</b>



## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

### 19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	2010			
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh		Persentase Kepemilikan	Jumlah Rp.
	Seri A	Seri B		
Millenium Restructured Fund III	-	322.628.000	9,60%	32.262.800.000
Kharisma Flexi Terbatas	-	311.793.000	9,28%	31.179.300.000
AAA-JS Multisectoral Fund	-	277.025.000	8,24%	27.702.500.000
PT. Millenium Danatama Sekuritas	-	250.000.000	7,44%	25.000.000.000
MSN Tara Ltd	-	179.905.159	5,35%	17.990.515.900
PT. HD Capital Tbk	-	175.000.000	5,21%	17.500.000.000
Reksadana PT. Dhanawibawa Eksklusif Terbatas I	-	170.598.670	5,08%	17.059.867.000
Masyarakat	32.000.000	1.641.050.171	49,79%	196.105.017.100
<b>Jumlah</b>	<b>32.000.000</b>	<b>3.328.000.000</b>	<b>100%</b>	<b>364.800.000.000</b>

Pemegang Saham	2009			
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh		Persentase Kepemilikan	Jumlah Rp.
	Seri A	Seri B		
PT. Bumiputera Capital Indonesia <i>QQ PT. AJB Bumiputera 1912</i>	-	293.687.500	8,74%	29.368.750.000
PT. Polaris Investama Tbk	-	292.898.500	8,72%	29.289.850.000
Kharisma Flexi Terbatas	-	265.000.000	7,89%	26.500.000.000
Millenium Restructured Fund III	-	214.215.500	6,38%	21.421.550.000
PT. Atria Axes Management	-	196.795.375	5,86%	19.679.537.500
PT. Maxima Agro Industri	-	192.680.320	5,73%	19.268.032.000
Star High Yield Fund I	-	173.496.659	5,16%	17.349.665.900
Reksadana PT. Dhanawibawa Eksklusif Terbatas I	-	170.598.670	5,08%	17.059.867.000
Masyarakat	32.000.000	1.528.627.476	46,45%	184.862.747.600
<b>Jumlah</b>	<b>32.000.000</b>	<b>3.328.000.000</b>	<b>100%</b>	<b>364.800.000.000</b>

### 20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan surat efektif yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-2117/PM/2002 tanggal 28 September 2002 Perusahaan telah melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sejumlah 60.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 200 per saham dan dengan harga penawaran Rp. 450 per saham. Sesuai dengan Surat Keputusan BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, bahwa biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham kepada masyarakat tersebut dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor yang berasal dari agio saham, biaya-biaya tersebut sebesar Rp. 3.492.098.579 merupakan jumlah biaya emisi yang terjadi dalam rangka penawaran umum saham kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang agio saham, sehingga jumlah agio saham pada tanggal setelah tanggal efektif adalah sebesar Rp. 11.507.901.421 dan dicatat dalam akun " Tambahan Modal Disetor ".

Pada tanggal 18 Maret 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S-68/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 832.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 100 per saham. Sampai dengan tanggal efektif, biaya emisi saham atas Penawaran Umum terbatas I Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) adalah sebesar Rp. 1.095.140.117.

## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

### 20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - LANJUTAN

Pada tanggal 23 Desember 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S - 3477/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.688.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 100 per saham. Sampai dengan tanggal efektif tersebut, biaya emisi saham ditangguhkan adalah sebesar Rp. 1.140.428.245 dan dicatat sebagai pengurang atas agio saham.

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

- Agio saham	15.000.000.000
- Biaya emisi saham Penawaran Umum Saham Perdana	(3.492.098.579)
- Biaya emisi saham Penawaran Umum Terbatas I HMETD	(1.095.140.117)
- Biaya emisi saham Penawaran Umum Terbatas II HMETD	(1.140.428.245)
<b>Jumlah</b>	<b>9.272.333.059</b>

### 21. HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI

Rincian atas akun ini adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Saldo awal	346.166.991	367.581.967
Hak minoritas atas rugi bersih Anak Perusahaan tahun berjalan	(5.960.347)	(21.414.976)
<b>Saldo akhir</b>	<b>340.206.644</b>	<b>346.166.991</b>

### 22. PENJUALAN - BERSIH

Akun ini terdiri dari :

#### *Penjualan yang berasal dari operasi yang dilanjutkan*

Penjualan ikan arowana

#### *Lokal*

Super Red	20.188.478.000	11.607.603.050
Green	367.880.000	661.997.900

#### *Ekspor*

Super Red	13.261.630.750	13.813.491.550
Green	959.080.860	-

Penjualan asesoris aquarium

Jasa perawatan ikan

<b>Jumlah</b>	<b>36.211.109.261</b>	<b>26.880.447.926</b>
---------------	-----------------------	-----------------------

Tidak ada penjualan kepada pihak pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan baik yang dilakukan oleh Perusahaan maupun oleh Anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

**PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)***23. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Akun ini terdiri dari :		
<i><b>Beban Pokok Penjualan atas Operasi yang Dilanjutkan</b></i>		
Harga pokok ikan dan pakan	10.659.610.000	9.919.910.051
Beban penyusutan aset tetap	6.472.202.747	6.321.989.746
Beban amortisasi deplesi	3.320.069.444	2.708.194.446
Beban overhead lain	2.616.886.650	2.367.295.159
Beban gaji, upah dan tunjangan	1.298.743.779	924.530.524
Beban operasional kendaraan	950.643.422	811.030.076
Beban listrik dan air	311.696.537	304.021.402
Beban pemeliharaan bangunan, mesin dan peralatan	75.098.080	85.019.275
Beban sumbangan dan iuran	66.790.000	48.579.050
Beban amortisasi aset lain-lain	62.651.645	62.786.146
Beban riset dan pengembangan	36.007.904	77.024.384
Beban jasa profesional	36.000.000	262.266.486
Beban komunikasi	26.448.379	34.101.821
Beban perlengkapan kantor	17.760.409	33.627.990
Beban asuransi	15.021.528	25.121.996
Beban sewa	12.309.000	12.416.670
Beban lain-lain	193.408.257	81.110.630
Sub jumlah	<u>26.171.347.781</u>	<u>24.079.025.852</u>
<i><b>Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian</b></i>		
Beban Produksi :		
Beban penyusutan aset tetap	302.136.016	355.276.758
Beban pemeliharaan aset tetap	14.799.112	-
Beban amortisasi aset lain-lain	11.753.750	11.753.750
Sub jumlah	<u>328.688.878</u>	<u>367.030.508</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>26.500.036.659</u></b>	<b><u>24.446.056.360</u></b>

Tidak ada pembelian kepada pihak pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan baik yang dilakukan oleh Perusahaan maupun oleh Anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

**24. BEBAN PENJUALAN**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Akun ini terdiri dari :		
<i><b>Beban Penjualan atas Operasi yang Dilanjutkan</b></i>		
Beban promosi dan iklan	493.992.121	346.916.843
Beban sewa	370.545.536	468.514.553
Beban penyusutan aset tetap	283.336.048	446.736.905
Beban transportasi dan perjalanan dinas	220.763.246	176.405.146
Beban pengiriman	139.287.809	147.632.151
Beban listrik dan air	138.405.067	136.925.438
Beban komisi penjualan pihak ketiga	126.228.866	138.607.609
Beban komunikasi	72.535.873	71.290.914
Beban perlengkapan kantor	46.815.572	51.524.060
Beban sumbangan dan iuran	39.192.700	30.810.098
Beban perijinan	26.985.500	24.266.500
Beban perawatan aset tetap	24.789.170	19.599.075
Beban konsumsi karyawan	20.242.436	28.684.928
Beban asuransi	16.857.342	5.243.142
Beban penjualan lainnya	8.694.806	27.263.351
Beban lain-lain	96.707.420	53.590.870
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.125.379.512</u></b>	<b><u>2.174.011.583</u></b>

**PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)***25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari :

***Beban Umum dan Administrasi atas Operasi yang Dilanjutkan***

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Beban gaji dan tunjangan	7.518.790.497	5.949.064.749
Beban penyusutan aset tetap	1.682.389.860	1.684.972.823
Beban sewa kantor	638.087.719	178.666.666
Beban asuransi	315.178.228	212.483.429
Beban konsultan	295.611.287	819.800.569
Beban telekomunikasi	245.310.371	220.554.244
Beban kantor lain	138.813.491	186.188.376
Beban perjalanan dinas	154.944.960	37.247.150
Beban listrik dan air	107.413.861	90.470.096
Beban operasional kendaraan dan transportasi	129.292.304	46.156.976
Beban cadangan pensiun karyawan	76.244.616	85.650.839
Beban konsumsi karyawan	70.782.983	67.996.215
Beban perijinan	71.720.448	23.935.531
Beban perlengkapan kantor	62.929.020	90.492.693
Beban pemeliharaan inventaris kantor	46.977.920	51.630.150
Beban sumbangan dan iuran	45.458.700	29.672.850
Beban alat tulis kantor dan photocopy	23.349.333	21.185.839
Beban perjamuan	63.202.234	372.500
Beban pajak	-	427.212.339
Beban lain-lain	49.326.925	87.238.709

Sub jumlah	11.735.824.757	10.310.992.743
------------	----------------	----------------

***Beban Umum dan Administrasi atas Operasi Dalam Penghentian***

Beban lain-lain	56.811.622	21.200.820
-----------------	------------	------------

Sub jumlah	56.811.622	21.200.820
------------	------------	------------

<b>Jumlah</b>	<b>11.792.636.379</b>	<b>10.332.193.563</b>
---------------	-----------------------	-----------------------

**26. LABA (RUGI) PER SAHAM**Penerapan PSAK 56 mengenai "laba per saham" untuk Perusahaan adalah sebagai berikut : *(lihat catatan 2p)*

Perhitungan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar adalah sebagai berikut :

**Laba (rugi) usaha dan laba (rugi) bersih**

Laba (rugi) usaha dan laba (rugi) bersih untuk tujuan penghitungan laba (rugi) per saham (pembilang) adalah sebagai berikut :

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Rugi usaha	(4.206.943.289)	(10.071.813.580)
Rugi bersih	(3.961.543.377)	(9.050.159.296)

**Jumlah saham**

Jumlah saham berdasarkan rata-rata saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	3.360.000.000	3.360.000.000
--	---------------	---------------

**Laba (rugi) per saham dasar**

Rugi usaha per saham	(1,25)	(3,00)
Rugi bersih per saham	(1,18)	(2,69)

## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

### 26. LABA (RUGI) PER SAHAM - LANJUTAN

Perhitungan rata-rata saham beredar

	Jumlah saham beredar	Jumlah hari	Jumlah
<b>Tahun 2010 dan 2009</b>			
1 Januari - 31 Desember	3.360.000.000	365	1.226.400.000.000
	3.360.000.000	365	1.226.400.000.000
Jumlah rata-rata saham beredar			<b>3.360.000.000</b>

### 27. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini merupakan penyertaan saham pada PT. Inti Plantation dengan biaya perolehan sebesar Rp. 500.000.000 atau sebesar 5% dari seluruh saham.

Perusahaan tidak melakukan penyisihan penurunan nilai atas akun penyertaan tersebut dikarenakan manajemen Perusahaan tidak menemukan indikasi adanya penurunan nilai atas penyertaan tersebut.

### 28. KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi kewajiban imbalan kerja sebesar Rp. 425.914.793 dan Rp. 349.670.177 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Beban terkait dibebankan pada laporan laba rugi dalam tahun berjalan adalah sebesar Rp. 76.244.616 dan Rp. 85.650.839.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan mencatat akrual manfaat kesejahteraan karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dian Arthatama dengan menggunakan metode "Projected Credit Unit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Asumsi	2010	2009
Tingkat diskonto	8% per tahun	10% per tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8%	8%
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Kewajiban atas manfaat karyawan adalah sebagai berikut :		
Nilai kini manfaat kesejahteraan karyawan	349.670.177	264.019.338
Beban masa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	76.244.616	85.650.839
<b>Nilai bersih kewajiban dalam neraca</b>	<b>425.914.793</b>	<b>349.670.177</b>
Mutasi kewajiban manfaat kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut :		
Saldo awal tahun	349.670.177	264.019.338
Beban manfaat kesejahteraan karyawan - bersih	76.244.616	85.650.839
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>425.914.793</b>	<b>349.670.177</b>

**PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

*(Dalam Rupiah)***29. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING**

		<b>2010</b>	
		Mata uang asing	Rupiah
<b>Aset</b>			
Bank	Dolar Amerika Serikat	358.378,56	3.222.181.634
Piutang usaha	Dolar Amerika Serikat	1.051.095,17	9.450.396.708
	Jumlah	1.409.473,73	12.672.578.342
<b>Kewajiban</b>			
Hutang lain-lain			
- Uang muka penjualan	Dolar Amerika Serikat	11.250,00	101.148.750
		11.250,00	101.148.750
<b>Aset bersih dalam mata uang asing</b>		<b>1.398.223,73</b>	<b>12.571.429.592</b>
		<b>2009</b>	
		Mata uang asing	Rupiah
<b>Aset</b>			
Bank	Dolar Amerika Serikat	59.607,76	560.312.913
Piutang usaha	Dolar Amerika Serikat	1.048.399,23	9.854.952.768
	Jumlah	1.108.006,99	10.415.265.681
<b>Aset bersih dalam mata uang asing</b>		<b>1.108.006,99</b>	<b>10.415.265.681</b>

**30. INFORMASI SEGMENTASI USAHA**

Informasi menurut daerah geografis dan jenis produk atas penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut :

Segmentasi penjualan berdasarkan daerah geografis dan jenis produk :

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Penjualan yang berasal dari operasi yang dilanjutkan		
Penjualan ikan Arowana		
<b>Lokal</b>		
Super Red	20.188.478.000	11.607.603.050
Green	367.880.000	661.997.900
<b>Ekspor</b>		
Super Red	13.261.630.750	13.813.491.550
Green	959.080.860	-
Penjualan lain-lain		
Penjualan asesoris aquarium	1.210.479.020	619.957.267
Jasa perawatan ikan	223.560.631	177.398.159
<b>Jumlah</b>	<b>36.211.109.261</b>	<b>26.880.447.926</b>

## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

### 31. OPERASI DALAM PENGHENTIAN

Di bawah ini disajikan pendapatan, hasil usaha dan aset bersih Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 untuk operasi dalam penghentian.

#### a. Penjualan dan Hasil Usaha

	2010	2009
Penjualan Bersih	-	-
Beban Pokok Penjualan	328.688.878	367.030.508
<b>Rugi kotor</b>	<b>(328.688.878)</b>	<b>(367.030.508)</b>
Beban Usaha		
Beban Penjualan	-	-
Beban Umum dan Administrasi	56.811.622	21.200.820
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>56.811.622</b>	<b>21.200.820</b>
<b>Rugi usaha</b>	<b>(385.500.500)</b>	<b>(388.231.328)</b>
Pendapatan (Beban) Lain-Lain		
Pendapatan sewa	36.000.000	-
Selisih kurs - bersih	-	22.386
<b>Jumlah</b>	<b>36.000.000</b>	<b>22.386</b>
<b>Rugi sebelum pajak</b>	<b>(349.500.500)</b>	<b>(388.208.942)</b>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		
Pajak Tangguhan	96.375.125	59.430.964
Pajak Kini	-	-
Jumlah Manfaat Pajak Penghasilan	96.375.125	59.430.964
<b>Rugi bersih</b>	<b>(253.125.375)</b>	<b>(328.777.978)</b>

#### b. Aset Bersih

	2010	2009
<b>Aset</b>		
Kas dan Setara Kas	-	474.950
Persediaan	-	31.610.722
Aset Pajak Tangguhan	905.292.930	808.917.805
Aset Tetap	11.553.087.568	11.855.223.584
Aset Lain-Lain	122.813.129	134.566.879
<b>Jumlah</b>	<b>12.581.193.627</b>	<b>12.830.793.940</b>

### 32. REKLASIFIKASI

Perusahaan telah melakukan reklasifikasi atas laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dengan rincian sebagai berikut:

	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Arus kas dari aktivitas investasi			
Penambahan aset tetap	(2.900.795.530)	(540.251.229)	(2.360.544.301)
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Pembayaran aset sewa pembiayaan	-	540.251.229	(540.251.229)

## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

### 33. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset keuangan dan kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010.

#### Aset keuangan

*Pinjaman yang diberikan dan piutang*

Kas dan setara kas	5.485.111.925
Piutang usaha	9.692.215.986
Piutang lain-lain	7.483.039

*Tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur dengan andal*

Penyertaan saham	500.000.000
------------------	-------------

Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar aset keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Beban dibayar di muka dan uang muka, pajak dibayar di muka dan aset pajak tangguhan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006)

#### Kewajiban keuangan

*Kewajiban lainnya*

Hutang usaha	3.150.000
Hutang lain-lain	462.901.038
Biaya yang masih harus dibayar	190.050
Hutang sewa pembiayaan	475.974.563

Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar kewajiban keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Kewajiban pajak dan kewajiban diestimasi (kesejahteraan karyawan) tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006)

### 34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah risiko bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

#### Risiko Bunga

Risiko bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan Anak Perusahaan yang terpengaruh risiko bunga terutama terkait dengan hutang sewa pembiayaan.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas aset dan kewajiban keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan yang terkait risiko bunga.

	Suku bunga	Jatuh tempo dalam satu tahun	Jatuh tempo pada tahun ke-2	Jumlah
<b><u>Aset</u></b>				
Kas dan setara kas				
Bank	0,75% - 1,5%	5.388.583.058	-	5.388.583.058
<b><u>Kewajiban</u></b>				
Hutang sewa pembiayaan	5,3% - 6,5%	381.974.563	94.000.000	475.974.563

#### Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Posisi aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing serta kurs konversi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 diungkap dalam catatan No. 21 dan No. 29 atas laporan keuangan konsolidasi.



## PT. INTI AGRI RESOURCES DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

### 34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - LANJUTAN

#### *Risiko Kredit*

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan dan Anak Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan penelaahan secara berkala atas piutang untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Eksposur Perusahaan dan Anak Perusahaan yang terpengaruh risiko kredit terutama terkait dengan piutang usaha.

#### *Risiko Likuiditas*

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2010.

	Sampai 1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	Jumlah
<b><u>Aset</u></b>				
Kas dan setara kas	5.485.111.925	-	-	5.485.111.925
Piutang usaha	9.692.215.986	-	-	9.692.215.986
Piutang lain-lain	7.483.039	-	-	7.483.039
<b>Jumlah</b>	<b>15.184.810.950</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>15.184.810.950</b>
<b><u>Kewajiban</u></b>				
Hutang usaha	3.150.000	-	-	3.150.000
Biaya yang masih harus dibayar	426.104.843	-	-	426.104.843
Hutang lain-lain	462.901.038	-	-	462.901.038
Hutang sewa pembiayaan	475.974.563	94.000.000	-	569.974.563
<b>Jumlah</b>	<b>1.368.130.444</b>	<b>94.000.000</b>	<b>-</b>	<b>1.462.130.444</b>
<b>Selisih</b>	<b>13.816.680.506</b>	<b>(94.000.000)</b>	<b>-</b>	<b>13.722.680.506</b>

### 35. PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan mencabut beberapa PSAK tertentu. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

1. PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
3. PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
4. PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
5. PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa
6. PSAK 10 (revisi 2009), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
7. PSAK 12 (revisi 2009), Bagian partisipasi Dalam Ventura Bersama
8. PSAK 15 (revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi
9. PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
10. PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
11. PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
12. PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
13. PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
14. PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi
15. PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

### 36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 14 Maret 2011.